

ANALISIS KELENGKAPAN *INFORMED CONSENT* RAWAT INAP TERHADAP MUTU REKAM MEDIS DI KLINIK UTAMA CAHAYA QALBU

Rinda Sulis Asprila¹, Erix Gunawan²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹piksi.rinda.20303150@gmail.com, ²erixgunawan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the completeness of informed consent analysis for inpatient care at the Klinik Utama Cahaya Qalbu. The research method uses quantitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques by means of field observations, interviews and literature study. The sampling technique used simple random sampling technique with a total sample of 65 samples of inpatient informed consent medical record files. From the results of the study, the results of an analysis of the completeness of inpatient informed consent on the quality of medical records, found 31% complete informed consent and 69% incomplete. With the problems found, namely (1) There is no SOP analysis. (2) Lack of accuracy and awareness of officers. (3) Lack of medical record officers. (4) Lack of Socialization. The author provides suggestions for these problems, namely (1) Make an SOP for completeness analysis immediately (2) Increase human resources for medical recorders (3) Conduct routine and scheduled outreach. (4) The clinic and the medical committee give verbal warnings and sanctions to the relevant officers.

Keywords: *Completeness, Informed Consent, Inpatient, Medical Records*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 sampel berkas rekam medis *informed consent* rawat inap. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap terhadap mutu rekam medis, ditemukan 31% *informed consent* lengkap 69% tidak lengkap. Dengan permasalahan yang ditemukan yaitu (1) Tidak adanya SOP analisis. (2) Kurangnya ketelitian dan kesadaran petugas. (3) Kurangnya petugas rekam medis. (4) Kurangnya Sosialisasi. Penulis memberikan saran dari permasalahan tersebut yaitu (1) Segera dibuatkan SOP analisis kelengkapan (2) Menambah SDM perekam medis (3) Melakukan sosialisasi secara rutin dan terjadwal. (4) Pihak klinik dan komite medik memberikan teguran secara lisan dan sanksi kepada petugas terkait.

Kata Kunci: *Kelengkapan, Informed Consent, Rawat Inap, Rekam Medis*

PENDAHULUAN

Klinik adalah fasilitas kesehatan yang menawarkan perawatan medis umum

dan atau khusus. Klinik menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* (Permenkes, 2014). Sebagai salah satu fasilitas penyedia pelayanan kesehatan, diharapkan klinik dapat memberikan pelayanan yang berkualitas guna memberikan kepuasan kepada pasien (Fauziyyah et al., 2023).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data pasien serta pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang sudah diberikan terhadap pasien (Permenkes, 2022). Catatan-catatan tersebut sangat penting karena dapat menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis dan lainnya. Maka dari itu pengisian rekam medis harus terisi secara lengkap.

Kegunaan utama rekam medis adalah untuk membantu perjalanan penyakit pasien dan pengobatan yang telah diberikan, alat komunikasi diantara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta dalam pengumpulan data statistik kesehatan kelengkapan rekam medis harus selalu diperhatikan, oleh karena itu dilakukan audit pendokumentasian rekam medis secara rutin terhadap dokumen rekam medis agar kelengkapannya terjaga (Andi Ritonga et al., 2023).

Informed consent merupakan persetujuan setelah menerima informasi yang lengkap dan terperinci tentang tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien. *Informed consent* juga dapat dijadikan sebagai alat kebutuhan hukum. Setiap tindakan kedokteran yang akan dilakukan

terhadap seseorang harus memiliki persetujuan dan pembenaran. Formulir *informed consent* harus lengkap, ditulis dengan jelas dan menyeluruh, serta harus mencakup nama dan ttd dokter, serta perawat dan saksi. Formulir ini juga harus mencakup informasi tentang diagnosis penyakit, tujuan tindakan, potensi risiko, kemungkinan pembayaran, prognosis tindakan, dan tatacara tindakan kedokteran (Pratiwi et al., 2022)

Ketidaklengkapan pengisian *Informed Consent* dapat menimbulkan berbagai macam kerugian diantaranya yaitu dapat mengakibatkan rendahnya kualitas mutu rekam medis dan adanya risiko tuntutan hukum di kemudian hari terutama oleh pasien yang bersangkutan. Formulir *informed consent* yang tidak lengkap bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wicaksono et al., 2022).

Syarat rekam medis yang bermutu adalah terkait keakuratan, ketepatan catatan rekam medis, ketepatan waktu dan aspek hukum dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Jika dilihat dari standar pedoman minimal rumah sakit ada empat indikator kelengkapan, salahsatunya yaitu terkait kelengkapan isi berkas rekam medis pasien (Rima Rismawati & Irda Sari, 2023).

Klinik Utama Cahaya Qalbu merupakan salah satu Klinik Utama yang berada di daerah Ciparay Kabupaten Bandung. Tentunya sebagai salah satu Klinik Utama, mutu rekam medis harus baik. Namun berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan kelengkapan pada lembar persetujuan tindakan (*Informed Consent*) rawat inap ini terbilang angka

persentasenya masih kurang baik. Dimana persentasenya belum mencapai 100%.

Untuk analisis ini penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan KLPCM (Ketidaklengkapan Pengisian Catatan Medis). Dari hasil observasi mengenai analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap terhadap mutu rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu terhadap 65 sampel *informed consent* rawat inap, ditemukan sebanyak 31% *informed consent* lengkap dan 69% tidak lengkap. Maka dari itu mutu rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu belum bisa dikatakan bermutu karena kelengkapan pengisian berkas rekam medis belum lengkap 100%.

METODE

Setelah melakukan observasi di Klinik Utama Cahaya Qalbu, penulis memutuskan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian sistematis, terpercaya serta yang paling umum memiliki kriteria jelas yang berlaku sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, terlepas dari tujuan data sampel penelitian, total data, atau metodologi. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri khusus yaitu pada perhitungan, angka dan kuantitas (Risiana Chandra Dhewy, 2022). Dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana. Menurut teknik ini, setiap

anggota populasi memiliki ruang yang sama untuk dipilih sebagai subjek. Setiap pengambilan sampel dilakukan dalam satu langkah dan setiap subjek dipilih secara independen dari anggota populasi lainnya (Firmansyah & Dede, 2022).

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai Kritis (batas kesalahan) yang dipakai peneliti adalah 10% = 0,1

Berdasarkan jumlah populasi pada formulir *informed consent* rawat inap yang ada di Klinik Utama Cahaya Qalbu triwulan 1 tahun 2023, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{186}{1 + 186(0,1)^2} \\ &= \frac{186}{1 + 186(0,01)} \\ &= \frac{186}{1 + 1,86} \\ &= \frac{186}{2,86} \\ &= 65,03 \text{ dibulatkan } \mathbf{65 \text{ sampel}} \end{aligned}$$

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan cara observasi lapangan, wawancara dan studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kelengkapan pengisian lembar *Informed Consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu

Sampel	Lengkap		Tidak lengkap		Σ Sa m pel
	Σ	%	Σ	%	
65	20	31%	45	69%	

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan pengisian *informed consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu pada tabel 1 diatas, angka persentase kelengkapan *informed consent* rawat inap dari 65 sampel yaitu sebesar 31% lengkap dan 69% tidak lengkap.

Tabel 2. Review Identifikasi

No	Indikat or	Lengkap /Tidak				Σ Sa m pel
		Lengkap		Tidak		
		Σ	%	Σ	%	
1	REVIEW IDENTIFIKASI					
	a. Nama	64	98%	1	2%	65
	b. Umur	63	97%	2	3%	65
	c. Alamat	60	92%	5	8%	65
	Rata- rata		96%		4%	

Berdasarkan hasil analisis review identifikasi pada tabel 2 diatas, angka persentase kelengkapan pengisian formulir identifikasi pada indikator nama kelengkapannya sebesar 98% lengkap dan 2% tidak lengkap, pada indikator umur kelengkapannya sebesar 97% lengkap dan 3% tidak lengkap dan pada indikator alamat kelengkapannya sebesar 92% lengkap dan 8% tidak lengkap. Rata-rata pengisiannya sudah hampir terisi 100%.

Tabel 3. Review Autentifikasi

N o	Indikat or	Lengkap /Tidak Lengkap	Σ	%	Σ Sa m pel
--------	---------------	---------------------------	---	---	------------------

2	REVIEW AUTENTIFIKASI	Lengkap		Tidak Lengkap		Σ Sa m pel
		Σ	%	Σ	%	
	TTD					
	Pemberi Informasi	34	52%	31	48%	65
	TTD					
	Pemberi Persetujuan	61	94%	4	6%	65
	TTD					
	Saksi	52	80%	13	20%	65
	Tgl					
	Persetujuan	45	69%	20	31%	65
	Rata- rata		74%		26%	

Berdasarkan hasil analisis review autentifikasi pada tabel 3 diatas, angka persentase kelengkapan pengisian formulir autentifikasi pada indikator TTD pemberi persetujuan kelengkapannya sebesar 52% lengkap dan 48% tidak lengkap, pada indikator TTD pemberi persetujuan kelengkapannya sebesar 94% lengkap dan 6% tidak lengkap, pada indikator TTD saksi kelengkapannya sebesar 80% lengkap dan 20% tidak lengkap dan pada indikator Tgl persetujuan kelengkapannya sebesar 69% lengkap dan 31% tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 65 sampel *informed consent* peneliti masih menemukan ketidaklengkapan dalam pencatatan pada lembar *informed consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu. Mutu rekam medis yang baik adalah yang memenuhi indikator mutu rekam medis, yaitu salah satunya adalah kelengkapan isi berkas rekam medis. Ketidaklengkapan lembar *Informed Consent* berdampak pada

menurunnya kualitas mutu rekam medis sebab kualitas rekam medis sangat penting karena ikut menentukan mutu pelayanan yang ada di klinik atau rumah sakit. Selain itu, ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis bisa berpengaruh pada terhambatnya proses tertib administrasi.

Menurut (Oktavia, 2020) ketidaklengkapan lembar *Informed Consent* berdampak pada jaminan kepastian hukum bagi pasien, tenaga rekam medis, tenaga medis maupun pihak rumah sakit. Jika terjadi insiden di kemudian hari, formulir *informed consent* menjadi kurang kuat karena ketidakjelasan identitas pihak pasien yang memberikan persetujuan atau dokter yang memberikan persetujuan.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap *review* masih ditemukan beberapa lembar *informed consent* rawat inap di Klinik Utama Cahaya Qalbu yang belum terisi secara lengkap. Sehingga mengurangi informasi pada lembaran *informed consent* tersebut. Rekam medis dapat dikatakan bermutu apabila sudah mencapai standar pelayanan minimal rekam medis sebesar 100% kelengkapannya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mutu rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu belum bisa dikatakan baik 100% karena masih ada berkas rekam medis yang belum terisi secara lengkap.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan wawancara bersama petugas rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu permasalahan yang ditemukan mengenai analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap adalah Tidak adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga petugas tidak mengetahui bagaimana standar pedoman penyelenggaraan kelengkapan berkas rekam medis yang jelas, kurangnya ketelitian dan kesadaran dari dokter, perawat dan tenaga medis lainnya dalam pengisian formulir *informed consent*,

sehingga masih ditemukan pengisian yang tidak lengkap, kurangnya petugas rekam medis sehingga belum ada petugas khusus untuk menganalisis kelengkapan *informed consent* secara berkala, yang menyebabkan ketidaktahuan petugas apakah *informed consent* sudah lengkap atau tidak, kurangnya sosialisasi secara rutin dan terjadwal kepada karyawan klinik seperti perwakilan komite medik, perawat, dokter dan petugas rekam medis terkait dengan pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis termasuk salah satunya yaitu *informed consent*.

Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu karena hanya ada alur, petugas hanya memanfaatkan alur yang ada untuk menganalisis kelengkapan berkas rekam medis, melakukan sosialisasi kepada karyawan klinik, perawat, dokter dan petugas rekam medis terkait pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis, petugas rekam medis, perawat dan dokter harus lebih teliti lagi dalam pengisian berkas rekam medis, petugas rekam medis melakukan cek kembali berkas rekam medis rawat inap yang sudah di kembalikan sebelum disimpan agar dapat mengetahui apakah berkas tersebut sudah terisi lengkap atau belum dan apabila berkas rekam medis belum lengkap setelah dilakukan cek oleh petugas rekam medis, rekam medis tersebut di kembalikan lagi kepada petugas rawat inap supaya dilengkapi oleh petugas PPA (Profesional Pemberi Asuhan).

Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai hasil observasi yang penulis lakukan dalam analisis kelengkapan *informed consent* rawat inap terhadap mutu rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu rekam medis yaitu, Jika tidak ada SOP sebaiknya segera dibuatkan SOP analisis kelengkapan agar standar pedoman

penyelenggaraan kelengkapan berkas rekam medis menjadi jelas, menambah SDM perekam medis agar tidak kekurangan petugas untuk menyelenggarakan analisis kelengkapan di Klinik Utama Cahaya Qalbu, melakukan sosialisasi secara rutin dan terjadwal secara maksimal kepada karyawan khususnya kepada dokter, perawat atau tenaga medis lainnya terkait pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis serta pihak klinik dan komite medik memberikan teguran secara lisan dan sanksi kepada dokter, perawat atau tenaga medis lainnya yang tidak mengisi *informed consent* secara lengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka persentase kelengkapan *informed consent* rawat inap dari 65 sampel yaitu sebesar 31% lengkap dan 69% tidak lengkap.
2. Angka persentase kelengkapan pengisian formulir identifikasi pada indikator nama kelengkapannya sebesar 98% lengkap dan 2% tidak lengkap, pada indikator umur kelengkapannya sebesar 97% lengkap dan 3% tidak lengkap dan pada indikator alamat kelengkapannya sebesar 92% lengkap dan 8% tidak lengkap. Rata-rata pengisiannya sudah hampir terisi 100%.
3. Angka persentase kelengkapan pengisian formulir autentifikasi pada indikator TTD pemberi persetujuan kelengkapannya sebesar 52% lengkap dan 48% tidak lengkap, pada indikator TTD pemberi persetujuan kelengkapannya sebesar 94% lengkap dan 6% tidak lengkap, pada indikator TTD saksi kelengkapannya sebesar 80% lengkap dan 20% tidak lengkap

dan pada indikator Tgl persetujuan kelengkapannya sebesar 69% lengkap dan 31% tidak lengkap.

4. Rekam medis dapat dikatakan bermutu bila kelengkapan isi rekam medis tersebut mencapai standar pelayanan minimal (SPM) rekam medis yaitu sebesar 100% pengisiannya. Mutu rekam medis di Klinik Utama Cahaya Qalbu belum bisa di katakan bermutu 100% karena masih ada berkas rekam medis yang belum terisi secara lengkap.
5. Masukan yang berguna untuk meningkatkan mutu rekam medis yaitu, segera dibuatkan SOP analisis kelengkapan agar standar pedoman penyelenggaraan kelengkapan berkas rekam medis menjadi jelas, melakukan sosialisasi secara rutin dan terjadwal secara maksimal kepada karyawan khususnya kepada dokter, perawat atau tenaga medis lainnya terkait pentingnya kelengkapan pengisian berkas rekam medis serta pihak klinik dan komite medik memberikan teguran secara lisan dan sanksi kepada dokter tenaga medis lainnya yang tidak mengisi *informed consent* secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ritonga, Z., Hasibuan, A. S., & Putri, T. A. (2023). *Analisis Kualitatif Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2022*. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 8(1), 112–123. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1228>
- Fauziyyah, F. F., Ristianindi, A. M., & Gunawan, E. (2023). *Analisis*

- Kelengkapan Resume Medis Rawat Jalan Guna Meningkatkan Mutu Rekam Medis Di Klinik Pratama Bhakti Kencana*. 3, 4893–4901.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Indonesia, R. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.
- Kemenkes, R. I. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik*. Kementrian Kesehatan: Republik Indonesia.
- Oktavia, D. (2020). *Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Lembar Informed Consent Pasien Bedah di Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiryo Padang*. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i1.246>
- Pratiwi, I. A., Ardianto, E. T., Deharja, A., & Muflihatin, I. (2022). *Analisis Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Informed*. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(3), 203–213.
- Rima Rismawati, & Irda Sari. (2023). *Pengaruh Kelengkapan Resume Medis Rawat Jalan Terhadap Mutu Rekam Medis Di Klinik Kimia Farma 43*. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 6(2), 82–90. <https://doi.org/10.56689/infokes.v6i2.931>
- Risdiana Chandra Dhewy. (2022). *Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Wicaksono, J., Farlinda, S., & Purba, T. M. P. (2022). *Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Pada Pasien Rawat Inap Di RS Pusat Pertamina*. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i1.17>